

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. PANTJATUNGGAL KNITTING MILL

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1978 berdiri sebuah perusahaan dengan nama Indonesia Knitting Factory (IKF). Perusahaan IKF memproduksi di Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan ini memproduksi kaos sport dari benang-benang produksi. Perusahaan IKF memasarkan hasil produksinya untuk daerah lokal. Tetapi pada tahun 1988 perusahaan bangkrut, alhasil perusahaan dilelang dan kemudian berpindah kepemilikan, nama perusahaan diubah menjadi PT. Pantjatunggal Knitting Mill oleh pemilik baru.

Perusahaan kemudian melebarkan sayapnya di bidang konveksi, yaitu dengan menambah jenis produksi bukan sebatas kaos sport saja. Perusahaan sampai hari ini memproduksi berbagai macam produk rajutan dan anyaman yang fokus pada ekspor saja. Ekspor yang dipenuhi adalah ekspor dari banyak negara seperti Amerika, Kanada, Eropa dan Asia. Perusahaan telah memenuhi permintaan luar negeri yang besar untuk produk berkualitas tinggi dengan terus meningkatkan pengetahuan, mesin dan sistem komputer untuk mencapai visi dan misi.

PT. Pantjatunggal Knitting Mill berpusat di daerah Simongan Semarang, dan memiliki cabang di daerah Semarang Utara yaitu tepatnya di Jalan Mpu Tantular Semarang. Selain itu cabang yang lain ada di daerah Boyolali. Industri Pantjatunggal di pusat sendiri sudah mempekerjakan lebih dari tiga ribu pekerja,

dan daerah Mpu Tantular memiliki seribu seratus pekerja. Perusahaan memiliki lebih dari dua ribu mesin garmen manufaktur yang memungkinkan untuk menghasilkan lebih dari enam ratus ribu potong pakaian per bulan.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi PT. Pantjatunggal Knitting Mill adalah :

Menjadi kelas dunia di bidang manufaktur pakaian.

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi PT. Pantjatunggal Knitting Mill adalah :

Memberikan kepuasan pelanggan melalui perbaikan terus menerus. Serta kesadaran untuk melakukan perlindungan merk.

2.3 Logo Perusahaan

Gambar 2.1
Logo Perusahaan



Sumber : HRD PT. Pantjatunggal Knitting Mill, Semarang

2.4 Data Kompensasi Perusahaan dan Struktur Organisasi

Kompensasi yang diterima karyawan PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang adalah berupa :

1. Upah (upah yang sesuai dengan standar minimum yang diberikan pemerintah)
2. Upah lembur
3. Upah bonus hadir (jika karyawan yang bersangkutan tidak pernah absen dalam kurun waktu satu bulan penuh)
4. Uang makan+transport
5. BPJS Kesehatan untuk karyawan dan keluarga inti
6. BPJS Ketenagakerjaan (jaminan hari tua, pensiun, kecelakaan kerja dan kematian)

Upah menjadi hal yang penting bagi setiap orang, untuk itu perusahaan sebaiknya tidak melakukan potongan lebih dari 20%. Hari libur, hari cuti tahunan dan ijin resmi adalah bagian kompensasi yang diberikan perusahaan.

Berikut adalah data kompensasi yang diterima karyawan PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang dari tahun 2014-2016 :

Tabel 2.1
Data Kompensasi yang diterima karyawan PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang

Tahun	Gaji (Rp per bulan)	Tunjangan			Fasilitas Kesehatan
		Uang Transportasi (Rp per bulan)	Uang Makan (Rp per bulan)	Hari Raya (Rp per tahun)	
2014	1423500	2000	1500	1423500	Ada
2015	1685000	2000	1500	1685000	Ada
2016	1909000	2000	1500	1909000	Ada

- *Tunjangan Hari Raya diberikan setiap tahun*
- *Fasilitas kesehatan diberikan oleh perusahaan dengan menyediakan fasilitas poliklinik, dan jika ingin berobat ke dokter bisa menggunakan BPJS*

Sumber : HRD PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang

Selain kompensasi yang diterima tiap bulannya, ada kompensasi berupa upah lembur yang diberikan kepada karyawan PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Upah Lembur PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang

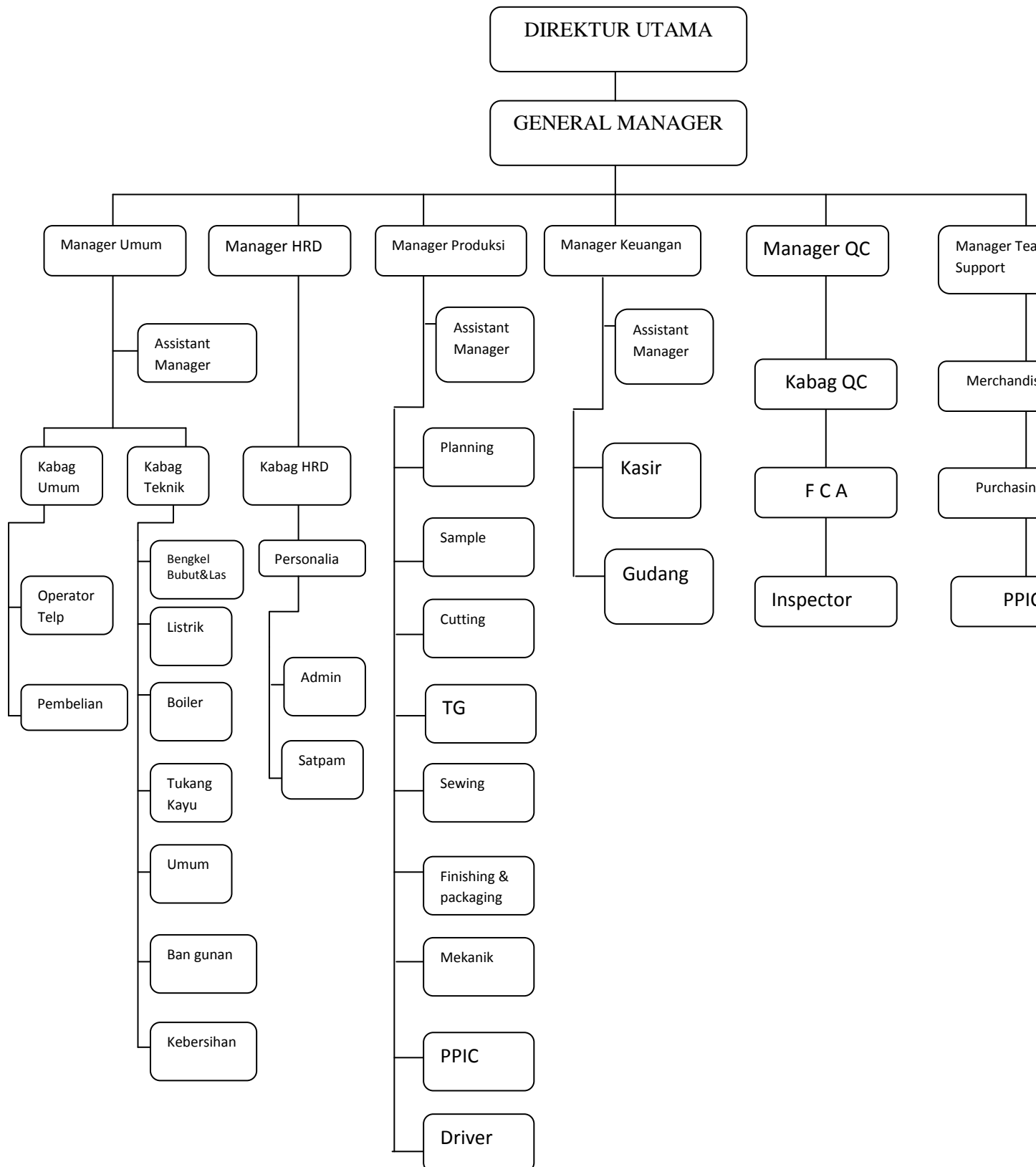
Hari Biasa	
Jam lembur	Rumus Lembur
1	(Gaji pokok : 173) x 1,5
2 - ...	(Gaji pokok : 173) x 2
Hari Besar	
1-8	(Gaji pokok : 173) x 2
9	(Gaji pokok : 173) x 3
10	(Gaji pokok : 173) x 4

Sumber : HRD PT. Pantjatunggal Knitting Mill cabang Mpu Tantular Semarang

Manfaat struktur organisasi adalah untuk mempermudah proses pencapaian tujuan dari suatu lembaga, dalam hal ini bank atau perusahaan pada umumnya dan PT. Pantjatunggal Knitting Mill sub bagian *Human Resources Development* pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan di dalam suatu proses kegiatan. Selain itu juga dengan adanya struktur organisasi ini dapat memberikan ketegasan dalam hal batas wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pejabat atau orang yang akan ditugaskan, maka mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Struktur organisasi PT. Pantjatunggal Knitting Mill saat ini terdiri dari :

Gambar 2.2
Struktur Organisasi PT. Pantjatunggal Knitting Mill



2.5 Produk

Adapun produk-produk garmen yang dihasilkan oleh PT. Pantjatunggal

Knitting :

- Nike
- Oakley
- S. Oliver
- Bench
- Massimo Dutti

2.6 Identitas Responden

Identitas responden disajikan untuk mengetahui keadaan atau latar belakang responden sebagai sampel. Identitas responden disini meliputi jenis kelamin, usia, status marital, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, lama bekerja.

2.6.1 Jenis Kelamin

Dalam pengumpulan data responden, jenis kelamin responden bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah antara laki-laki dan perempuan yang menjawab pertanyaan penelitian, karena informasi yang didapatkan ini mampu mempengaruhi pola perilaku karyawan dalam bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang. Berikut ini data mengenai jumlah responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang dilihat dari jenis kelamin responden.

Tabel 2.3
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5	5,44
2	Perempuan	87	94,56
Jumlah		92	100

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (94,56%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 5 orang (5,44%). Banyaknya jumlah responden perempuan menunjukkan bahwa perempuan mempunyai peran yang lebih besar dalam pekerjaan di PT. Pantjatunggal Knitting Mill.

2.6.2 Umur

Usia atau umur merupakan kecenderungan seorang dalam berpikir kematangan dan membentuk kedewasaan. Umur juga mempengaruhi kematangan pemikiran seseorang dalam menentukan suatu pilihan. Data mengenai umur responden berguna untuk mengetahui kelompok umur mana yang paling banyak atau paling berpotensi tetap tinggal di perusahaan PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang. Berikut data umur responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang.

Tabel 2.4
Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-19	5	5,44
2	20-29	52	56,52
3	30-39	18	19,57
4	40-49	15	16,30
5	50-59	2	2,17
Jumlah		92	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui sebagian besar responden berusia 20-29 tahun sebanyak 52 orang (56,52%). Sedangkan sebagian kecil responden berusia 50-59 tahun sebanyak 2 orang (2,17%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang adalah yang berada di kelompok usia 20-29 tahun. Karyawan yang berada di kelompok usia 20-29 tahun tersebut bisa dikatakan kelompok usia yang dinamis, mereka cenderung untuk memilih tetap tinggal di perusahaan dengan partisipasi karyawan, kesempatan karyawan untuk mengembangkan karir maupun dari kompensasi yang diterima.

2.6.3 Status Marital

Data mengenai status marital bertujuan untuk mengetahui rata-rata status pernikahan dari responden dalam penelitian ini. Berikut data status marital responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang.

Tabel 2.5
Status Marital

No	Status Marital	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Menikah	23	25
2	Menikah	69	75
Jumlah		92	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.3 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang berstatus belum/tidak menikah sebanyak 23 orang (25%) dan responden yang berstatus menikah 69 orang (75%). Status pernikahan seseorang akan mempengaruhi niat bekerja yang lebih sungguh-sungguh. Seseorang yang sudah menikah pada umumnya mempunyai kebutuhan

yang harus terpenuhi lebih banyak dibandingkan yang belum menikah. Namun, berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang justru karyawan yang sudah menikah.

2.6.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pemikiran dan gaya hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas dan kritis pemikiran dalam menentukan keterlibatan dengan pekerjaannya. Berikut ini data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang.

Tabel 2.6
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	4	4,35
2	SMP	31	33,70
3	SMA	57	61,95
Jumlah		92	100

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 2.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yang bekerja di PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 57 orang (61,95%). Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang cukup tinggi akan mempengaruhi pola pemikiran yang lebih kritis dalam menilai dan mengambil keputusan untuk tetap tinggal di perusahaan.

2.6.5 Lama Bekerja

Lama bekerja tiap orang akan menunjukkan keahlian dalam bekerja, berikut ini adalah data lama bekerja responden PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang.

Tabel 2.7
Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 2 tahun	21	22,83
2	2 tahun	3	3,26
3	> 2 tahun	68	73,91
Jumlah		92	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar lama bekerja responden PT. Pantjatunggal Knitting Mill Semarang adalah lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 68 orang (73,91%). Hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja akan mempengaruhi sikap bekerja karyawan di PT. Pantjatunggal Knitting Mill.